

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Sudjana (Rusman 2018:1). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dari berbagai kompetensi dasar, strategi pembelajaran tematik didasarkan pada gagasan biasanya terkait dengan pengalaman hidup siswa dan dengan demikian mudah meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Trianto (Setyaningrum, 2018)

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikatri, analisis sistem, atau teori-teori lain (Joyce & Weil dalam Rusman 2018:1). Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat. Ini sangat membantu dalam ketercapaian tujuan yang di harapkan. Oleh sebab itu guru harus bisa dan mampu memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Inilah tantangan bagi guru untuk menghilangkan imej mengajar menonton.

Menurut Anugraheni (Ayuningsih et al., 2019). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui keterampilan kemampuan dalam berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Sardiman (Wahidmurni, 2017) keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Maharani dan Kristin (Pamungkas et al., 2018), keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya

sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik ataupun mental.

Hasil belajar merupakan proses yang terancang teratur guna memperoleh informasi sejauh mana keefektifan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan optimal. (Rusmono., 2014) mengatakan “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah tentang bagaimana perilaku seseorang tersebut berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur terdapat dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional guru menjelaskan materi pelajaran khususnya di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur, dan dimana siswa bosan dalam pembelajaran karena guru menjelaskan materi tema 5 dan memberikan penugasan soal yang ada pada buku tema siswa, dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan dapat membuat pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan membuat pembelajaran dikelas menjadi aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas IV, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan dikelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur, untuk membantu guru lebih mudah menjelaskan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan peningkatan hasil belajar yang dilakukan dapat membantu guru untuk memfasiasikan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Tema 5 Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas ada siswa yang mengantuk dan bosan sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran.

2. Dalam proses pembelajaran tidak ada aktivitas tanya jawab siswa dengan siswa atau siswa dengan guru di karenakan kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penilitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 5 subtema 1

Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten  
Halmahera Timur

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat dalam melakukan penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema 1 perjuangan para pahlawan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dalam menyusun program pembelajaran dan menjadi bahan refleksi sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas menjadi lebih menarik.

c. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar, sikap santun, sikap kerjasama dan peduli siswa kelas IV pada subtema 1 perjuangan para pahlwan.



d. Bagi peneliti

Untuk menamba wawasan dalam pengetahuan, pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**F. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, maka penelitian berasumsi yaitu sebagai berikut:

1. Guru SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV.
2. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur pada tema 5 subtema 1 perjuangan para pahlawan
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

**H. Definisi Istilah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan memiliki persamaan persepsi maka perlu adanya Batasan-batasan istilah yang digunakan dalam variabel judul penelitian ini istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir

kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

2. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. perubahan tersebut tergantung pada apa yang didapatkan oleh siswa itu sendiri, dan keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan diakhiri pembelajaran atau diakhiri semester.

